

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SANROBONE

Nurhikma

(STAI) YAPIS Takalar, Takalar, Indonesia
Hikmahjanna21@gmail.com

DOI:	
Informasi Artikel	ABSTRAK
Riwayat Artikel:	Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui pengelolaan kelas di SMPN 1 Sanrobone, 2) mengetahui keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Sanrobone, 3) mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Sanrobone. Jenis penelitian ini adalah ex post facto merupakan bagian dari penelitian kuantitatif dengan pendekatan pedagogik. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.B, VII.C, VII. D, dan IX.A yang diperoleh menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel 18 peserta didik. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Dengan menggunakan analisis data deskriptif menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rata-rata pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sanrobone adalah 85,78, yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel penggunaan pengelolaan kelas diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,408 dan nilai t-tabel 1.745 maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak hipotesis Nol (H₀) dan terima hipotesis alternative (H_a) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengelolaan kelas (X) terhadap keaktifan belajar peserta didik (Y) di SMP Negeri 1 Sanrobone.
Kata Kunci: Pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sanrobone	ABSTRACT <i>The aims of this research are 1) to determine classroom management at SMPN 1 Sanrobone, 2) to determine the active learning of students at SMPN 1 Sanrobone, 3) to determine the influence of classroom management on the active learning of students at SMPN 1 Sanrobone. This type of research is ex post facto and is part of quantitative research with a pedagogical approach. Respondents in this research were students in classes VII.B, VII.C, VII. D, and IX.A obtained using purposive sampling. The total sample was 18 students. For data collection, the author used questionnaires, documentation and observation. By using descriptive data analysis using the t-test with the help of the SPSS version 25 program. The results of the research show that: The average class management of students' learning activity in Islamic religious education subjects at SMP Negeri 1 Sanrobone is 85.78, which is in the high category . Based on the results of data analysis on the variable use of classroom management, the t-count value was 2.408 and the t-table value was 1.745, so H₀ was rejected. So it can be concluded that reject the null hypothesis (H₀) and accept the alternative hypothesis (H_a), which means that there is a significant influence between the classroom management variable (X) on students' learning activeness (Y) at SMP Negeri 1 Sanrobone.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan dan manusia tidak dapat terpisahkan, karena manusia merupakan subyek dan obyek dari pendidikan itu sendiri. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiaannya sesuai dengan nilai-nilai dalam suatu masyarakat dan kebudayaan.

Salah satu unsur penting dalam kemajuan peserta didik adalah guru yang sangat peduli terhadap peserta didiknya dan terampil merangkul serta terhubung dengan semua pembelajar dan guru yang senantiasa menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga peserta didik dengan senang hati melakukan proses belajar. Pencapaian tujuan pendidikan tentunya tak akan lengkap dan tidak akan berhasil tanpa adanya peran besar dari seorang pendidik, dalam hal ini guru profesional dan berkualitas.

Kegiatan pengelolaan kelas dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Setiap kelas memiliki potensi tertentu dan mungkin harus dikelola secara berbeda agar interaksi (guru-siswa-sumber belajar) dapat terjadi secara edukatif. Pengelolaan kelas yang baik akan dapat memberikan dorongan dan rangsangan pada siswa untuk belajar lebih giat. Seorang guru yang terampil mengelola kelas akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan guru tersebut akan mampu mengendalikan kelas jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Secara umum faktor yang mempengaruhi suasana belajar di kelas dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari karakteristik siswa yang berbeda secara individual, yakni terkait emosi, pikiran dan perilaku. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan suasana lingkungan belajar, jumlah siswa, penempatan siswa, dan sebagainya. Semua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam upaya pengelolaan sebuah kelas untuk belajar.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Sebagaimana pendapat diatas di dalam al-qur'an juga dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik sebagaimana tertera dalam Q.S. Al-an'am ayat 135

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي فَسُوفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يَفْلَحُ الظَّالِمُوْنَ

Terjemahnya :

"Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Berdasarkan ayat di atas pengelolaan kelas adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru sebagai upaya dalam meningkatkan dan mempertahankan suasana kelas.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan hal yang tak kalah penting dalam meningkatkan mutu belajar. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya jiwanya akan ikut aktif pula. Peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan kemampuannya secara totalitas, maka dari itu peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri sesuai keinginan dan bakatnya. Aktif jasmani berarti peserta didik giat dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik seperti bermain, bekerja, melakukan eksperimen, menulis dan berbagai aktivitas fisik lainnya. Sedangkan aktif psikis/kejiwaan berarti daya jiwa peserta didik bekerja sebanyak-banyaknya dalam melakukan proses belajar seperti membuat keputusan, menganalisis serta memecahkan masalah.

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif.

Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Keaktifan sendiri merupakan kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengelola hasil belajarnya. Dalam proses belajar aktif, pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar, bukan merupakan pemberian pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya, sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan kondusif dan menyenangkan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SMPN 1 Sanrobone menjelaskan kondisi sebenarnya yang ada dikelas pada saat proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas biasanya mengadakan variasi berbeda-beda yang di mana salah satu variasi tersebut yaitu mengubah penataan ruang kelas, seperti pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat mengajar sedangkan keaktifan belajar peserta didik tergolong sedang, karena metode belajar yang digunakan yakni belajar sambil bermain dan model pembelajaran kooperatif maka peserta didik aktif dalam berbagai hal seperti bertanya, mencari solusi dan memecahkan masalah. Selain itu, peserta didik aktif membaca dilihat dari kunjungan perpustakaan yang selalu ramai. Sebagian besar peserta didik tergolong disiplin karena meskipun terdapat mata pelajaran yang kosong, mereka berusaha belajar sendiri. Kreatifitas peserta didik bisa dikatakan tinggi dilihat dari banyaknya kerajinan tangan di area perpustakaan. Terlepas dari hal tersebut, sebagian peserta didik terlambat masuk kelas. Dengan model pembelajaran yang diterapkan, biasanya masih banyak peserta didik yang mengacuhkan tugasnya dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, alhasil proses pembelajaran menjadi terhambat. Kesimpulannya, keaktifan belajar peserta didik pada sekolah ini belum merata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Sanrobone. Dan peneliti mengambil judul ini karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata Pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Sanrobone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur *statistik* atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Data yang telah diperoleh berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi-informasi ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Penelitian yang dilakukan untuk mengungkap peristiwa yang sudah terjadi, dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex-post facto* berarti setelah kejadian. Secara sederhana, dalam penelitian *ex-post facto*, peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel. *Ex post facto* merupakan penyelidikan *empiris* yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk mendapatkan informasi ilmiah. Metode *ex post facto*, secara spesifik, meneliti fenomena yang sudah terjadi dan mencari tahu faktor-faktor yang mungkin menyebabkan fenomena tersebut. Teori yang dapat dihubungkan dengan penelitian ini adalah teori sebab-akibat (*causality theory*). Teori ini menjelaskan hubungan antara sebab (variabel bebas) dan akibat (variabel terikat). Dalam konteks penelitian *ex post facto*, peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel ini telah terjadi atau tidak dapat dimanipulasi. Peneliti

mengamati dan menganalisis data untuk memahami hubungan sebab-akibat yang mungkin ada antara variabel-variabel yang diteliti.

Misalnya, jika penelitian ini ingin mengungkap pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap prestasi akademik siswa, peneliti akan mengumpulkan data mengenai latar belakang sosial ekonomi siswa (variabel bebas) dan prestasi akademik mereka (variabel terikat). Data ini kemudian dianalisis untuk melihat apakah ada hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut. Dalam hal ini, teori sebab-akibat membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa latar belakang sosial ekonomi dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa, meskipun peneliti tidak dapat mengendalikan atau memanipulasi variabel sosial ekonomi secara langsung. Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah peserta didik. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik SMP Negeri 1 Sanrobone pada kelas VII B, VII C, VII D, IX A. Adapun teknik sampel yang digunakan penulis yaitu *simple random sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penulis mengambil peserta didik dari kelas VII B, VII C, VII D, IX A.

Suharsini Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* menjelaskan berdasarkan penetapan jika subjek berjumlah atau lebih dari 100 maka diambil antara 100-15% atau 20-25%. Tetapi apabila populasi kurang dari 100 maka diambil keseluruhan. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini adalah dilakukan terhadap populasi SMP Negeri 1 Sanrobone sebanyak $122 \times 15\% = 18$ responden. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengelolaan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas K-S, uji linearitas, uji regresi linier sederhana, uji signifikansi koefisien korelasi *product moment* dan uji hipotesis T (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Sanrobone

Proses pembelajaran akan berjalan efektif, apabila seorang pendidik menggunakan proses pengelolaan kelas sebelum memulai pembelajaran agar menyenangkan. Seorang pendidik memiliki peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sanrobone berbeda-beda, salah satunya yaitu memulai dengan menata ruangan.

Penggunaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, seorang pendidik akan terbantu dan tentunya dalam penyampaian materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan lebih mudah dipahami dan perhatian peserta didik akan lebih berfokus pada pembelajaran.

Pengelolaan kelas kepada pendidik sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta didik serta akan membuat pelajaran lebih menyenangkan dan berjalan dengan baik seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Sanrobone. Untuk mengetahui pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam, penulis membagikan angket kepada 18 responden dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran. Data yang diperoleh melalui angket disajikan kemudian dianalisis dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

Pada indikator pengelolaan kelas dengan pernyataan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Pengelolaan Kelas

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
1 Pernyataan positif	Kelas saya bersih dan kursinya tersusun rapi sehingga saya nyaman untuk belajar	SS	5	2	11
		S	4	3	17
		N	3	10	56
		ST	2	3	17
		STS	1	-	-
		Jumlah		18	100

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan nomor 1 bahwa kelas saya bersih dan kursinya tersusun rapi sehingga saya nyaman untuk belajar, terdapat 2 atau 11% responden menyatakan sangat setuju, 3 atau 17% responden menyatakan setuju, 10 atau 56% menyatakan Netral, 3 atau 17% menyatakan tidak setuju dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator pengaturan tempat duduk pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pengelolaan Kelas

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
2 Pernyataan negatif	Kelas saya sangat kotor dan ventilasi cahayanya kurang sehingga saya tidak berkonsentrasi untuk belajar	SS	1	1	6
		S	2	2	38
		N	3	3	17
		ST	4	4	28
		STS	5	5	11
		Jumlah		18	100

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan nomor 2 bahwa Kelas saya sangat kotor dan ventilasi cahayanya kurang sehingga saya tidak berkonsentrasi untuk belajar, terdapat 1 atau 6% responden menyatakan sangat setuju, 7 atau 38% responden menyatakan setuju, 3 atau 17% menyatakan Netral, 5 atau 28% menyatakan tidak setuju, dan 2 atau 11% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Pengelolaan Kelas

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
11 Pernyataan positif	Guru menghias dinding kelas dengan poster, peta, diagram, dan karya peserta didik yang relevan dengan mata pelajaran dan dorongan semangat belajar	SS	5	1	5 %
		S	4	2	11 %
		N	3	5	28 %
		ST	2	7	39 %
		STS	1	3	17 %
		Jumlah		18	100

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan nomor 3 bahwa Guru memeriksa kebersihan papan tulis sebelum pembelajaran berlangsung, terdapat 5 atau 28% responden menyatakan sangat setuju, 2 atau 11% responden menyatakan setuju, 2 atau 11% menyatakan Netral, 6 atau 33% menyatakan tidak setuju, dan 3 atau 17% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator pengaturan alat-alat pengajaran pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengelolaan Kelas

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
-----	------------	------------	------	---	---

2 Pernyataan negatif	Dindin kelas tidak memiliki dekorasi yang mendukung proses belajar	SS	1	3	17 %
		S	2	7	38 %
		N	3	3	17 %
		ST	4	3	17 %
		STS	5	2	11 %
		Jumlah		18	100

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan nomor 4 bahwa Guru terlihat acuh dengan kebersihan papan tulis sebelum pembelajaran berlangsung, terdapat 1 atau 6% responden menyatakan sangat setuju, 7 atau 38% responden menyatakan setuju, 3 atau 17% menyatakan Netral, 5 atau 28% menyatakan tidak setuju, dan 2 atau 11% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Pengelolaan Kelas

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
21 Pernyataan Positif	Guru selalu terbuka untuk menjawab pertanyaan dan membantu peserta didik	SS	5	4	22 %
		S	4	3	17 %
		N	3	4	22 %
		ST	2	5	28 %
		STS	1	2	11 %
		Jumlah		18	100

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan nomor 5 bahwa Guru meminta siswa untuk membersihkan kolong meja yang masih kotor, terdapat 2 atau 11% responden menyatakan sangat setuju, 6 atau 33% responden menyatakan setuju, 3 atau 17% menyatakan Netral, 6 atau 33% menyatakan tidak setuju, dan 1 atau 6% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator penataan keindahan dan kebersihan kelas pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Pengelolaan Kelas

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
22 Pernyataan Negatif	Guru jarang mau menjawab pertanyaan dan membantu peserta didik	SS	1	3	17 %
		S	2	8	44 %
		N	3	2	11 %
		ST	4	3	17 %
		STS	5	2	11 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan nomor 6 bahwa Guru tidak peduli dengan siswa yang tidak membersihkan kolom yang masih kotor, terdapat 3 atau 17% responden menyatakan sangat setuju, 8 atau 44% responden menyatakan setuju, 1 atau 6% menyatakan Netral, 4 atau 22% menyatakan tidak setuju, dan 2 atau 11% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 18 responden dengan 1 item pernyataan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa skor pengelolaan kelas berada antara 42 sampai 68, dengan nilai *mean* sebesar 85,78, *median* 86,00 *variance* 467,948 dan *standar deviasi* 21,632. Rangkuman hasil *statistic deskriptif* X dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.10 Hasil Analisis Statistic Deskriptif Variabel X

X		Total
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		85,78
Median		86,00
Mode		117
Std. Deviation		21,632
Variance		467,948
Range		68
Minimum		49
Maximum		117
Sum		1544

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis *statistic* deskriptif variabel X, Mean sebesar 85,78, Median sebesar 86,00, Mode sebesar 117, Std. Deviation sebesar 21,632 Range sebesar 68, Minimum sebesar 49, Maximum sebesar 117, dan Sum sebesar 1544.

b. Keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Sanrobone

Keaktifan belajar sangat penting dalam pengembangan diri, sebab pengembangan diri ialah belajar, sudah sangat jelas bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran sangat penting. Karena yang dibicarakan adalah proses belajar, maka manfaat keaktifan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, namun juga oleh seorang guru.

Tabel 4. 11 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
1 Pernyataan Positif	Saya selalu memanfaatkan waktu senggang untuk membaca buku pelajaran yang ada	SS	5	2	11 %
		S	4	5	28 %
		N	3	5	28 %
		ST	2	3	17 %
		STS	1	3	17 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya selalu memanfaatkan waktu senggang untuk membaca buku pelajaran yang ada, terdapat 2 atau 11% responden menyatakan sangat setuju, 6 atau 33% responden menyatakan setuju, 3 atau 17% menyatakan Netral, 6 atau 33% menyatakan tidak setuju, dan 1 atau 6% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator visual pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
2 Pernyataan Negatif	Saya merasa malas ketika diberikan tugas untuk membaca dan memahami materi pelajaran	SS	1	3	17 %
		S	2	7	39 %
		N	3	2	11 %
		ST	4	2	11 %
		STS	5	4	22 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya merasa malas ketika diberikan tugas untuk membaca dan memahami materi pelajaran, terdapat 3 atau 17% responden menyatakan sangat setuju, 7 atau 39% responden menyatakan setuju, 2 atau 11% menyatakan Netral, 2 atau 11% menyatakan tidak setuju, dan 4 atau 22% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 13 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
7 Pernyataan Positif	Saya selalu berani mengemukakan pendapat saya sendiri didepan guru dan teman-teman	SS	5	2	11 %
		S	4	5	28 %
		N	3	1	6 %
		ST	2	7	38 %
		STS	1	3	17 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya selalu memanfaatkan waktu senggang untuk membaca buku pelajaran yang ada, terdapat 2 atau 11% responden menyatakan sangat setuju, 5 atau 28% responden menyatakan setuju, 1 atau 6% menyatakan Netral, 7 atau 38% menyatakan tidak setuju, dan 3 atau 17% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator Lisan pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
8 Pernyataan Negatif	Saya kurang percaya diri mengemukakan pendapat didepan teman-teman ketika dipilih oleh guru	SS	1	1	6 %
		S	2	4	22 %
		N	3	3	17 %
		ST	4	7	38 %
		STS	5	3	17 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya kurang percaya diri mengemukakan pendapat didepan teman-teman ketika dipilih oleh guru, terdapat 1 atau 6% responden menyatakan sangat setuju, 4 atau 22% responden menyatakan setuju, 3 atau 17% menyatakan Netral, 7 atau 38% menyatakan tidak setuju, dan 3 atau 17% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 15 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
13 Pernyataan Positif	Saya selalu mendengarkan penjelasan materi yang di bawakan oleh guru	SS	5	4	22 %
		S	4	5	28 %
		N	3	9	50 %
		ST	2	0	0 %
		STS	1	0	0 %
		Jumlah		18	100 %

Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya selalu mendengarkan penjelasan materi yang di bawakan oleh guru, terdapat 4 atau 22% responden menyatakan sangat setuju, 5 atau 28% responden menyatakan setuju, 9 atau 50% menyatakan Netral, 0 menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator mendengarkan pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
14 Pernyataan Negatif	Saya diam saja meskipun metode mengajar guru saya tidak sesuai dengan materi yang diajarkan	SS	1	4	22 %
		S	2	2	11 %
		N	3	6	34 %
		ST	4	2	11 %
		STS	5	4	22 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya diam saja meskipun metode mengajar guru saya tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, terdapat 4 atau 22% responden menyatakan sangat setuju, 2 atau 11% responden menyatakan setuju, 6 atau 34% menyatakan Netral, 2 atau 11% menyatakan tidak setuju, dan 4 atau 22% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 17 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
15 Pernyataan Positif	Saya sering menuliskan cerita di buku catatan ketika melihat sesuatu yang menarik	SS	5	4	22 %
		S	4	5	28 %
		N	3	9	50 %
		ST	2	0	0 %
		STS	1	0	0 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya sering menuliskan cerita di buku catatan ketika melihat sesuatu yang menarik, terdapat 4 atau 22% responden menyatakan sangat setuju, 5 atau 28% responden menyatakan setuju, 9 atau 50% menyatakan Netral, 0 menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator menulis pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
16 Pernyataan Negatif	Saya malas membuat laporan dari hasil kerja kelompok meskipun itu merupakan tugas dari guru	SS	1	0	0 %
		S	2	0	0 %
		N	3	4	22 %
		ST	4	9	50 %
		STS	5	5	28 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya malas membuat laporan dari hasil kerja kelompok meskipun itu merupakan tugas dari guru, terdapat 0 responden menyatakan sangat setuju, 0 responden menyatakan setuju, 4 atau 22% menyatakan Netral, 9 atau 50% menyatakan tidak setuju, dan 5 atau 28% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 19 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
21 Pernyataan Positif	Guru Pendidikan agama islam membimbing dalam membuat grafik	SS	5	3	17 %
		S	4	4	22 %
		N	3	4	22 %
		ST	2	5	28 %
		STS	1	2	11 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Guru Pendidikan agama islam membimbing dalam membuat grafik, terdapat 3 atau 17% responden menyatakan sangat setuju, 4 atau 22% responden menyatakan setuju, 4 atau 22% menyatakan Netral, 5 atau 28% menyatakan tidak setuju, dan 2 atau 11% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator menggambar pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
22 Pernyataan Negatif	Menyertakan gambar dalam tugas adalah pekerjaan yang membuat saya malas belajar	SS	1	0	0 %
		S	2	0	0 %
		N	3	9	50 %
		ST	4	5	28 %
		STS	5	4	22 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Menyertakan gambar dalam tugas adalah pekerjaan yang membuat saya malas belajar, terdapat 0 responden menyatakan sangat setuju, 0 responden menyatakan setuju, 9 atau 50% menyatakan Netral, 5 atau 28% menyatakan tidak setuju, dan 4 atau 22% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4. 21 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
23 Pernyataan Positif	Saya selalu tertarik melakukan percobaan yang ada di dalam buku pelajaran	SS	5	4	22 %
		S	4	7	39 %
		N	3	7	39 %
		ST	2	0	0 %
		STS	1	0	0 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya selalu tertarik melakukan percobaan yang ada di dalam buku pelajaran, terdapat 4 atau 22% responden menyatakan sangat setuju, 7 atau 39% responden menyatakan setuju, 7 atau 39% menyatakan Netral, 0 menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator metrik pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
24 Pernyataan Negatif	Ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas, saya selalu dapat memecahkan masalah yang ada	SS	1	0	0 %
		S	2	0	0 %
		N	3	5	28 %
		ST	4	7	39 %
		STS	5	6	33 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas, saya selalu dapat memecahkan masalah yang ada, terdapat 0 responden menyatakan sangat setuju, 0 responden menyatakan setuju, 5 atau 28% menyatakan Netral, 7 atau 39% menyatakan tidak setuju, dan 6 atau 33% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 23 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
25 Pernyataan Positif	Saya memiliki minat yang tinggi terhadap segala hal	SS	5	4	22 %
		S	4	5	28 %
		N	3	7	39 %
		ST	2	2	11 %
		STS	1	0	0 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya memiliki minat yang tinggi terhadap segala hal, terdapat 4 atau 22% responden menyatakan sangat setuju, 5 atau 28%

responden menyatakan setuju, 7 atau 39% menyatakan Netral, 2 atau 11% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator mental pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
26 Pernyataan Negatif	Saya sering membaca materi tambahan diluar buku pelajaran	SS	1	0	0 %
		S	2	2	11 %
		N	3	8	44 %
		ST	4	3	17 %
		STS	5	5	28 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya sering membaca materi tambahan diluar buku pelajaran, terdapat 0 responden menyatakan sangat setuju, 2 atau 11% responden menyatakan setuju, 8 atau 44% menyatakan Netral, 3 atau 17% menyatakan tidak setuju, dan 5 atau 28% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 25 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
27 Pernyataan Positif	Saya merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi tinggi	SS	5	5	28 %
		S	4	5	28 %
		N	3	7	39 %
		ST	2	1	6 %
		STS	1	0	0 %
		Jumlah		18	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari angket yang telah dibagikan kepada 18 responden memberikan jawaban terhadap pernyataan bahwa Saya merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi tinggi, terdapat 0 responden menyatakan sangat setuju, 0 responden menyatakan setuju, 6 atau 34% menyatakan Netral, 8 atau 44% menyatakan tidak setuju, dan 4 atau 22% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk menguatkan pernyataan pada tabel di atas, penulis memberikan pernyataan positif untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait indikatornya. Pada indikator emosional pernyataan negatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif	Skor	F	%
28 Pernyataan Negatif	Saya merasa tidak ada gunanya mengikuti pelajaran dengan serius	SS	1	0	0 %
		S	2	0	0 %
		N	3	6	34 %
		ST	4	8	44 %
		STS	5	4	22 %
		Jumlah		18	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Sanrobone menunjukkan bahwa dengan penggunaan pengelolaan dalam proses pembelajaran akan menghilangkan rasa kejenuhan dan kebosanan dari peserta didik. termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata penggunaan pengelolaan kelas berada pada skor total 85,78, dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 18 responden. Keaktifan belajar di SMP 1 Sanrobone menunjukkan bahwa adanya peningkatan dengan penggunaan variasi gaya mengajar yang berbeda-beda. Termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 105,56 dengan nilai total 1900. kriteria yang telah ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 18 responden. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Sanrobone. Dilihat dari nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$, dengan ini maka H_0 ditolak dan terima H_a . Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Kusuma, *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2017) h. 83
- Fahrina Yustiasari Liriwati, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Open Journal System Indragiri, Volume 1, September 2017, Nomor 3
- Ina Magdalena, dkk, “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2 no. 2 (Juli 2020), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/809> (Diakses 15 September 2021).
- Ilyas Ismail Muhammad, *Metodologi Penelitian Pendidikan*
- Ismaya B. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama 2015
- Ivan Fanani Qomusuddin, *Statistik Pendidikan “ Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statisti9c 20.0”* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h.12
- Jhon W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (6th ed.)*. Pearson Education, 2021, h.47
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, Add-Ins Microsoft word, *Qur’an in Indonesian versi 2019*
- Sudarmawan Danim, *Inovasi Pendidikan*, h.169-172
- Sugiyono,. *Model penelitian pendidikan*, (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta 2021
- Sugiyono, *Model penelitian pendidikan*, (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D) h.142. dalam kutipan V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h.69
- Seto Mulyadi, Heru Basuki, Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method, Perspektif Yng Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan Dan Budaya*, (Cet. Ke-I Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), h.211
- Putri Winda Lestari, *Modul Pengolahan dan Analisis Data Menggunakan SPSS*, (Universitas Binawan, 2021), h.45
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo Widiasarana, 2022), h. 76
- Wahid, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019) h.128, dalam V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h.83
- Wahyudi, *Strategi Pembelajaran yang efektif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021), h. 34

DAFTAR PERIKSA PENYERAHAN

Pastikan item berikut ada:

koresponden pertama harus disertai dengan rincian kontak:

**Beri
tanda
(X)**

• Alamat email	X
• Alamat lengkap (termasuk nama dan nomor jalan (lokasi), kota, kode pos, negara bagian/provinsi, negara)	
• Nomor telepon pribadi	

Semua file yang diperlukan telah diunggah, dan berisi:

• Semua penulis mengirim email	
• Semua keterangan gambar	
• Semua tabel (termasuk judul dan catatan/deskripsi)	
• Referensi ada dalam 10 tahun terakhir (2012-2023), kecuali pada kajian taksonomi dan metode	
• Referensi yang diberikan minimal 15 jurnal ilmiah, dengan nomor DOI	
• Kata-katanya tidak lebih dari 8000 kata	

Pertimbangan lebih lanjut

• Naskah telah “diperiksa ejaan & tata bahasanya” . Lebih baik jika direvisi oleh editor sains profesional atau penutur asli bahasa Inggris	
• Referensi dalam format yang benar untuk jurnal ini	
• Semua referensi yang disebutkan dalam daftar Referensi dikutip dalam teks, dan sebaliknya	
• Semua gambar dalam gambar berwarna dan dalam resolusi tinggi	
• Bagan (grafik dan diagram) dapat diedit	